

**PENGARUH TAYANGAN ANIMASI NUSSA DAN RARRA TERHADAP
KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPS**

(Studi Quasi Eksperimen di MTs Riyadlul Huda)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

ABDUL HAPID SYIPAUL WAHID

1801548

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2022

**PENGARUH TAYANGAN ANIMASI NUSSA DAN RARRA TERHADAP
KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
IPS**

Oleh

Abdul Hapid Syipaul Wahid

NIM. 1801548

LEMBAR PENGESAHAN

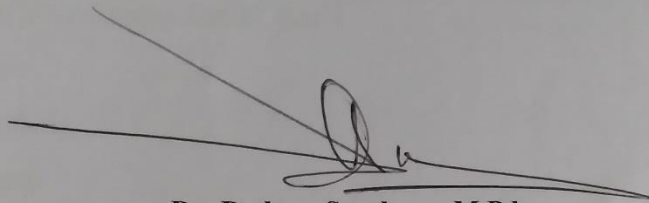
Abdul Hapid Syipaul Wahid

1801548

PENGARUH TAYANGAN ANIMASI NUSSA DAN RARA TERHADAP
KARAKTER KEJUJURAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Disetujui dan disahkan oleh:

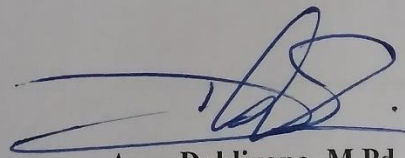
Pembimbing I



Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.

NIP. 196005151988031002

Pembimbing II

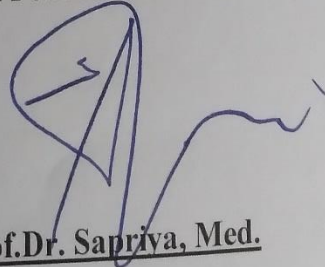


Asep Dahliana, M.Pd

NIP. 198507152015041003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Prof. Dr. Sapriya, Med.

NIP. 196308201988031001

ABSTRAK
Pengaruh Tayangan Animasi Nussa dan Rarra Terhadap Karakter
Kejujuran Peserta didik Dalam Pembelajaran IPS
(Studi Quasi Eksperimen di Mts Riyadlul Huda)

Abdul Hapid Syipaul Wahid

abdulhapid@upi.edu

Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia
Pembimbing I : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.
Pembimbing II: Asep Dahliyana, M.Pd.

Permasalahan dalam pembangunan nasional mengalami banyak kendala yang dihadapi salah satu masalah yang besar dan berdampak langsung pada seluruh aspek kehidupan masyarakat adalah korupsi. Pendidikan yang seharusnya mampu memberikan penanaman karakter dan akhlak yang mulai pada setiap orang yang menikmatinya namun ternyata masih belum berhasil melahirkan generasi bangsa yang berahlak mulia. Ironisnya perilaku korupsi marak dilakukan oleh para pejabat negara yang sudah mengenyam pendidikan tinggi. Kurangnya pemahaman mengenai nilai anti korupsi menjadi salah satu faktor penyebab masih marak terjadi tindakan yang dilakukan oleh berpendidikan. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai salah satu nilai karakter anti korupsi yaitu kejujuran. Permasalahan tersebut berdasarkan hasil pengamatan bahwa masih banyak yang berbohong demi mencapai tujuan yang diinginkannya hal jika dibiasakan maka akan menjadi hal biasa dan menganggap bahwa tindakan korupsi adalah hal yang biasa. Perlu upaya preventif guna mencegah tindakan korupsi dimasa yang akan datang pendidikan menjadi tempat yang strategis guna mencegah maraknya perilaku korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tayangan animasi jika digunakan menjadi media pembelajaran dalam penguatan karakter kejujuran peserta didik. Rancangan penelitian ini menggunakan *the nonequivalent pretest-posttest control desain* dengan metode Kuasi eksperimen. sampel penelitian berjumlah 58 peserta didik dan menggunakan 2 kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket kejujuran peserta didik yang berjumlah 29 butir soal. Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan uji hipotesis atau uji t menggunakan aplikasi SPSS 25. apabila dibandingkan hasil perhitungan SPSS dari keduanya dengan nilai sig $0,013 < 0,05$ yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

Kata kunci: Korupsi, Kejujuran, Pendidikan Anti-korupsi

ABSTRACT

THE EFFECT OF NUSSA AND RARRA ANIMATIONS ON THE HONESTY CHARACTER OF STUDENTS IN IPS LEARNING

(Quasi Experimental Study at MTs Riyadlul Huda)

Abdul Hapid Syipaul Wahid

abdulhapid@upi.edu

Thesis of Social Science Education Study Program,

Faculty of Social Science Education

Indonesian education university

Advisor I : Dr. Dadang Sundawa, M.Pd.

Advisor II: Asep Dahliyana, M.Pd.

Problems in national development experience many obstacles that are faced by one of the big problems and have a direct impact on all aspects of people's lives is corruption. Education that should be able to provide character and morals that start to everyone who enjoys it but in fact still has not succeeded in giving birth to a generation of noble character. Ironically, corruption is rampantly carried out by state officials who have received higher education. Lack of understanding about the value of anti-corruption is one of the factors that causes actions taken by educated people to still rife. In this study, the problem of the lack of understanding of students regarding one of the anti-corruption character values is honesty. The problem is based on the observation that there are still many who lie in order to achieve the goals they want, if they get used to it it will become normal and assume that acts of corruption are commonplace. Preventive efforts are needed to prevent acts of corruption in the future, education becomes a strategic place to prevent rampant corruption. This study aims to determine the success of animated shows if used as a learning medium in strengthening the honesty character of students. This research design uses the nonequivalent pretest-posttest control design with a quasi-experimental method. The research sample is 58 students and uses 2 classes. The instrument used in this study was a student honesty questionnaire, totaling 29 questions. After the data has been collected, it is then processed using a hypothesis test or t test using the SPSS 25 application. When compared to the SPSS calculation results from the two with a sig value of $0.013 < 0.05$, there is a significant difference between the experimental and control classes.

Keywords: Corruption, Honesty, Anti-corruption Education

DAFTAR ISI

ABSTRAK	10
BAB I.....	11
PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Sistematika Penulisan	19
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Kajian tentang Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.....	20
2.2 Kajian Tentang Pendidikan Karakter Anti Korupsi.....	28
2.3 Kajian Tentang Pendidikan Karakter Anti Korupsi di Sekolah.....	35
2.4 Kajian Tentang Nilai Anti Korupsi Kejujuran.....	39
2.5 Kajian Tentang Media Pembelajaran.....	41
2.6 Penelitian Relevan.....	47
2.7 Kerangka Penelitian	49
2.8 Hipotesa Penelitian	51
BAB III.....	52
METODE PENELITIAN	52
3.1 Kajian tentang Desain Penelitian	52
3.2 Lokasi dan Partisipan	53
3.3 Populasi, Sampling dan Teknik Sampling	53
3.3.1 Populasi	53
3.4 Definisi Operasional	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.6 Instrumen Penelitian	56
3.7 Teknik Pengujian Instrumen	57
3.7.2 Uji Reliabilitas	57
3.8 Teknik Analisis Data.....	58
3.9 Prosedur Penelitian	59
BAB IV.....	61

TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	61
4.2. Temuan.....	62
4.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Anti-korupsi	62
4.2.2 Kesenambungan visi sekolah dan tata tertib sekolah dengan pendidikan anti-korupsi di sekolah.....	66
4.2.3 Tahapan Penggunaan Media Pembelajaran Tayangan Animasi Nussa dan Rarra.....	67
4.3 Pengaruh Perbedaan Sebelum dan Sesudah diberikan Treatmen.....	70
4.3.1 Uji Prasyarat	70
4.3.2 Uji Normalitas	70
4.3.3 Uji Homogenitas.....	71
4.3.4 Uji Hipotesis	72
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.5.1 Pendidikan anti-korupsi di sekolah Mts Riyadlul Huda.....	74
4.5.2 Tahapan Penggunaan Tayangan Animasi Nussa dan Rarra	75
4.5.3 Perbedaan Karakter Kejujuran Peserta didik antara Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen yang Menggunakan Tayangan Animasi Nussa dan Rarra dengan Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Media Pembelajaran	76
BAB V	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Implikasi.....	78
5.3 Rekomendasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA 81	

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. (Yogyakarta: PustakaPelajar). Hlm. 28
- Ahmad Fujiyanto. dkk. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup". Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1. No. 1.
- Alatas. (1987). Korupsi Sifat Dan Fungsi. Jakarta : LP3ES
- Amirullah, Syarbani. (2004) Pendidikan Anti-korupsi, Alfabeta: Bandung, 2014.
- Amril Mansur. (2006). Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1, Januari-Juni.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jurnal pendidikan penabur. Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10), 11–21.
- Aushop, A. Z. (2014). Islamic Character Building: Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Azhar Arsyad. 2016. Media pembelajaran. Cet. Ke-19. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar, M (2003), Pendidikan Antikorupsi, (Yogyakarta: LP3 UMY, Partnership, Koalisis Antarumat Beragama untuk Antikorupsi). Hlm. 28
- Bogdan, Robert C and Biklen. 1982. Qualitative Research for Education, Toronto: Allyn and Bacon.
- Burhanudin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 61–70.
- Chabullah wibisono. (2011). Memberantas Korupsi dari dalam diri. Jakarta: Alwasat

- Chaplin J.P (2002). Dictionary of Psychology. New York. Dell Publishing Co. Inc.
- Creswell, J.W. (1998). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition. London: Sage Publications.
- Fathurrohman, Muhammad. 2006. Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: arRuzz Media.
- Hamalik, Oemar. (1989). Metodologi pengajaran ilmu pendidikan. Jakarta: Mandar Maju
- Heri Gunawan, 2012. Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi), Bandung : Alfabeta
- Isjoni. 2007. Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Istifarriana, D. M. (2021). Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. 0-12
- Jeremy Pope. (2007). Strategi Memberantas Korupsi; Elemen Sistem Integritas Nasional, (terj.) Masri Maris, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Lickona, T. (2013). Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012).
- Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011).
- Muflihini, M. H. (2009). Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran). Khazanah Pendidikan, 1(2), 1–11.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Pitaloka, D. L. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. Jurnal Pendidikan, 5 (2)

- Rarra. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *PENDIDIKAN IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Setia Darma Sinuraya, T., Widodo, & Suwarno, P. (2021). Strategi Pemberantasan dan Pencegahan Korupsi di Indonesia dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 125–130.
- Somantri, Nu'man. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Dedi Supriadi dan Rohmat Mulyana (ed). Bandung: PT. PPS-FPIPS UPI dan PT.Remadja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Ula, U. S. (2019). *Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan KosaKata Anak*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Bumi Aksara
- Wibowo Agus.
- Wibowo Agus. (2003) *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, S. (2019). Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 35–44
- Widodo,S. (2019). *Membangun Pendidikan Anti-korupsi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar.

